

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya kemajuan global, pendirian perusahaan di sektor non pertanian semakin menjamur. Hal ini terbukti, dari sensus ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, saat itu Indonesia memiliki 26,71 juta perusahaan. Perusahaan yang efektif dan efisien akan mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan baik. Salah satu sumber daya keuangan perusahaan adalah kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), Kas adalah sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan *cash* dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atau perubahan nilai yang signifikan. Kas membantu berdirinya perusahaan dan menjadi salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Sebagai aset yang paling likuid di dalam laporan keuangan, sebagian besar kegiatan perusahaan didukung oleh kas.

Kas pada perusahaan biasanya disimpan di bank demi menjaga keamanan keuangan perusahaan. Selain kas di bank, perusahaan juga memiliki kas yang disimpan oleh kasir perusahaan atau bagian keuangan perusahaan yang biasa disebut kas kecil (*petty cash*).

Menurut Rudianto (2012), kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran dengan jumlah yang relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro. Sebagai contoh, dana kas kecil ini dikeluarkan untuk pembelian alat tulis kantor, pembelian makanan dan minuman untuk staf atau tamu, atau untuk pembelian bahan bakar kendaraan operasional. Selain itu, pembentukan kas kecil juga bertujuan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak dan langsung untuk jenis-jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek atau transaksi perbankan lainnya. Kas kecil memiliki dua metode pencatatan yaitu metode sistem dana tetap yang menghendaki saldo akun kas kecil berjumlah tetap dan sistem dana berubah yang memungkinkan saldo akun kas kecil berubah setiap pengisian. Pencatatan kas

kecil pada suatu perusahaan meliputi pembentukan, pengeluaran dan pengisian kembali kas kecil. Pencatatan ini dibuat untuk menghindari kecurangan dalam penggunaan dana kas kecil, sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko - resiko yang mungkin akan terjadi.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan *real estate* yang berada di wilayah Bandar Lampung, berdiri sejak tahun 2015 dan memulai penjualan di bulan Desember 2017. PT XYZ melakukan usaha penjualan bangunan dengan berbagai jenis tipe ruko, rumah, dan tanah kavling. Kegiatan operasional pada PT XYZ melibatkan kas kecil untuk pengeluaran biaya sehari-hari yang relatif kecil dan segera. Untuk kegiatan operasional PT XYZ mencatat kas kecil menggunakan metode dana tetap dan menetapkan kas kecil sebesar Rp3.500.000,00 per bulan. Kas kecil yang terjadi pada PT XYZ dikelola oleh kasir kas kecil. Kasir kas kecil bertanggung jawab atas transaksi kas kecil yang terjadi di perusahaan dengan cara mencatat setiap transaksi pengeluaran kas kecil dalam *microsoft excel* kemudian dicatat pada *voucher* pengeluaran kas kecil sebagai bukti transaksi perusahaan lalu dimasukkan ke sistem.

Masalah yang janggal pada perusahaan terkait dengan dokumen kas kecil, perusahaan memiliki *voucher* pengeluaran kas kecil yang diisi oleh kasir kas kecil yang digunakan sebagai bukti pengeluaran apabila terjadi transaksi pengeluaran kas kecil yang tidak memiliki struk. Tetapi, seringkali pada saat terjadi transaksi pengeluaran kas kecil yang tidak memiliki struk, kasir kas kecil tidak langsung melakukan pencatatan *voucher* pengeluaran kas kecil, sehingga bukti-bukti pengeluaran kas kecil setiap bulannya tidak lengkap, karena ketidaklengkapan bukti-bukti tersebut dikhawatirkan terdapat kecurangan atas pengelolaan dana kas kecil.

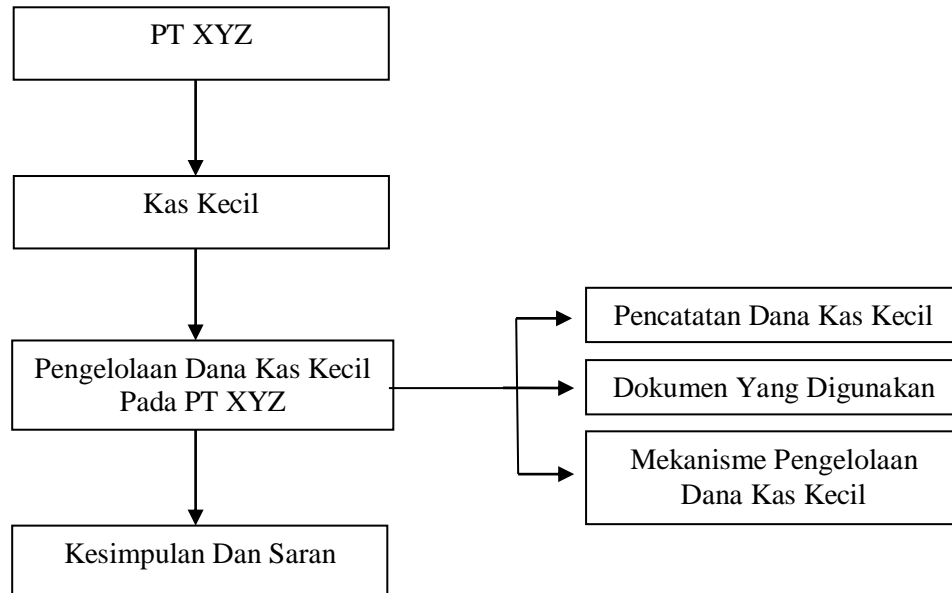
Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis tertarik membuat laporan tentang **“Mekanisme pengelolaan dana kas kecil pada PT XYZ”**.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengelolaan dana kas kecil pada PT XYZ.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penulis akan membahas tentang mekanisme pengelolaan dana kas kecil PT XYZ. Adapun kerangka pemikiran dalam tugas akhir ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dan perbandingan dengan apa yang telah dilakukan selama ini, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengelolaan kas kecil perusahaan.
2. Bagi Penulis, menambah wawasan pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan dana kas kecil pada PT XYZ
3. Bagi Pembaca, menjadi referensi lain atas pembahasan permasalahan pengelolaan kas kecil.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kas

Menurut PSAK No. 2 (2020), Kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat *liquid*, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), rekening giro atau setara kas. Dengan arti lain, kas adalah aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut Martani (2018), Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling *likuid* karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Menurut Jumingan (2017), Kas merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya.

2.2 Pengertian Kas Kecil

Menurut Samryn (2015), Kas Kecil adalah salah satu alat kontrol kas, perusahaan yang digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil. Penyimpanan kas perusahaan biasanya di bank karena kas akan lebih aman tetapi perusahaan juga harus menyediakan kas kecil.

Hery (2015) menjelaskan, kas kecil yaitu pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran-pengeluaran ini dapat dibiayai langsung dengan menggunakan dana kas kecil. Akan menjadi sangat tidak praktis apabila perusahaan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank hanya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil.

Menurut Grahito (2014), tujuan dibentuknya kas kecil yaitu:

1. Untuk menghindari cara-cara pembayaran yang relatif kecil dan mendadak, yang tidak ekonomis dan tidak praktis

2. Meringankan beban para staf dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan termasuk relasi bisnis pimpinan. Contohnya: pimpinan kedatangan tamu mendadak dan untuk menjamu tamunya rasanya tidak ekonomis dan tidak praktis kalau stafnya melakukan pembayaran pengeluaran dengan cek.
3. Untuk mempercepat kegiatan atasan yang mempergunakan dana secara mendadak dan tidak terencana.

2.3 Metode Pencatatan Kas Kecil

Menurut Martani (2018), dalam pencatatan kas kecil memiliki dua metode yaitu:

1. Metode *Imprest* (dana tetap)

Suatu mekanisme kas kecil di mana dana dipertahankan tetap. Pada awalnya dibentuk dana kas kecil dalam jumlah tertentu. Setiap ada pengeluaran akan dibuat bukti pengeluaran tetapi tidak dibuat jurnal. Jika jumlah kas kecil habis, maka akan dilakukan penggantian sejumlah dana yang telah dipakai. Pada saat penggantian akan dibuat jurnal terkait dengan pengeluaran tersebut dan mengurangi kas perusahaan. Setelah penggantian saldo dana kas kecil akan kembali sejumlah yang ditetapkan.

2. Metode *Fluktuasi* (dana berubah)

Suatu sistem dimana dana kas kecil tidak ditetapkan sejumlah tertentu sehingga saldonya bervariasi dari waktu ke waktu. Penggantian tidak didasarkan jumlah terpakai tetapi sering kali ditetapkan sejumlah tertentu. Akibatnya saldo kas kecil akan berubah-ubah.

2.4 Dokumen Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Kas Kecil

Adapun dokumen yang digunakan dalam pengeluaran sistem akuntansi pengeluaran kas dengan kas kecil menurut Mulyadi (2017) adalah:

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen diperlukan pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Cek yaitu dokumen yang menyatakan bahwa bank harus melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang bersangkutan dalam dokumen tersebut.

3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada kasir kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil sebagai bukti besaran pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil. Dalam sistem dana tetap, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukung disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana tetap tidak dilakukan pencatatan bukti pengeluaran dalam catatan akuntansi. Dalam sistem dana berubah, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukung dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil.

5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil dipergunakan untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana tetap, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem dana berubah, pengisian kembali dana kas kecil tidak didasarkan pada jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan, namun sesuai dengan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil.

Catatan akuntansi yang digunakan menurut Mulyadi (2017) dalam sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai melalui kas kecil adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dan pengisian kembali kas kecil. Dokumen sumber yang digunakan

sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register Cek

Regis cek digunakan perusahaan untuk mencatat cek yang dilakukan untuk pembentukan dan pengisian kembali kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.5 Pencatatan Kas Kecil

Martani (2018), jurnal yang digunakan dalam pencatatan kas kecil sistem dana tetap terdiri dari:

1. Pembentukan Dana Kas Kecil

Dr Kas Kecil	Rp xxx
Cr Kas di Bank	Rp xxx

2. Penggantian Dana Kas Kecil / Pengisian Kembali Kas Kecil

Dr Beban-beban	Rp xxx
Cr Kas di Bank	Rp xxx

3. Jurnal Penyesuaian

Dalam kasus tertentu, pada tanggal pelaporan saldo kas kecil perusahaan telah berkurang dan belum dilakukan penggantian. Jika demikian maka pada tanggal pelaporan dibuat jurnal untuk menyesuaikan saldo kas kecil sehingga menunjukkan saldo sebenarnya.

Dr Beban-beban	Rp xxx
Cr Kas Kecil	Rp xxx

4. Jurnal Pembalik

Untuk menjaga konsistensi pencatatan, setiap awal perlu dibuat jurnal pembalik untuk memudahkan pencatatan periode berikutnya.

Dr Kas Kecil	Rp xxx
Cr Beban-Beban	Rp xxx

Berbeda dengan sistem dana tetap, pengelolaan kas kecil menggunakan sistem dana berubah ini memungkinkan saldo akun kas kecil berubah setiap saat. Menurut Sulistiawan (2006), jurnal yang digunakan dalam pencatatan sistem berubah terdiri dari:

1. Pembentukan dana kas kecil

Dr Kas Kecil	Rp xxx
Cr Kas di Bank	Rp xxx

2. Penggunaan dana kas kecil

Pada metode ini, setelah saldo kas kecil dibentuk, maka semua pengeluaran langsung dibuat jurnalnya berdasarkan bukti transaksi. Setiap pengeluaran akan mengurangi saldo kas kecil.

Dr Beban	Rp xxx
Cr Kas Kecil	Rp xxx

3. Pengisian kembali dan penambahan dana kas kecil

Pengisian ini dilakukan pada tanggal yang ditentukan atau pada saat kas kecil sudah tidak mencukupi lagi. Jika pada tanggal pengisian perusahaan tidak melakukan pengisian kembali, maka jurnal tersebut tidak diperlukan.

Dr Kas Kecil	Rp xxx
Cr Kas di Bank	Rp xxx

2.6 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil

Menurut Mulyadi (2017), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan kas kecil yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Kas

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otoritas atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali kas kecil.

2. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- a) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
- b) pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
- c) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- d) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam fluctuating-fund-balance system)
- e) Pembentukan bukti kas keluar yang memberikan otoritas kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang terpakai sebagai dasar pembentukan bukti kas keluar.

3. Fungsi Kas Kecil

Fungsi yang mempunyai tanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil dan pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otoritas dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4. Fungsi Pemeriksaan Intern

Fungsi pemeriksaan *intern* bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungan dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.